

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk penyajian *dendang ratok* dalam acara *baralek*, memiliki karakteristik dan ciri khas, yang dapat dilihat dari teks dendang yang bertema kontekstual fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi dalam masyarakat Nagari Guguak Malalo seperti, faktor ekonomi, kesedihan dan kegelisahan dalam perjuangan hidup, petuah-petuah, dan falsafah adat Minangkabau. Hal tersebut berkaitan dengan vokal bergaya *melismatik* dan *irreguler* (tidak terikat) dengan tempo dan pola ritme. Artikulasi *padendang* terkadang tidak terdengar jelas karena lirik dendang yang dilantunkan mengandung makna mendalam sehingga, melahirkan ekspresi emosional yang dapat menyentuh perasaan pelaku seni, pendengar atau penonton. Perbedaan *dendang pariaman* yang disajikan dalam *bansi malalo* dengan *dendang pariaman* yang disajikan dalam kesenian dendang di Minangkabau lainnya, dapat dilihat dari ciri khas *garinyiak* dan pembawaan *padendang*, serta teks dendang yang bertema kontekstual kehidupan masyarakat Nagari Guguak Malalo.

Dendang ratok merupakan manifestasi atau perwujudan dari masyarakat Nagari Guguak Malalo. Dapat dilihat dalam bentuk penyajian *dendang ratok* dalam berbagai konteks acara, salah satunya dalam acara *baralek*. *Dendang ratok* ditampilkan sebagai hiburan untuk memeriahkan acara *baralek*, mengundang tamu agar acara lebih ramai. Selain sebagai hiburan *dendang ratok* juga memiliki fungsi lain diantaranya, sebagai ungkapan emosional, sebagai komunikasi, dan sebagai

pendidikan, yang diminati dan dikehendaki oleh masyarakat pemiliknya sebagai suatu produk budaya.

B. Saran

Dendang ratok yang disuguhkan dalam kesenian *bansi malalo* sebagai suatu produk budaya, memiliki kedudukan tersendiri dalam masyarakat Nagari Guguak Malalo. Zaman dan teknologi yang semakin berkembang, lambat laun dapat mempengaruhi kesenian *bansi malalo*. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda Nagari Guguak Malalo agar mempertahankan dan melestarikan kesenian *bansi malalo*, dan dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya. Besar harapan penulis kepada Pemda Provinsi Sumatera Barat dan Pemda Kabupaten Tanah Datar, serta masyarakat Nagari Guguak Malalo, untuk melestarikan kesenian *bansi malalo* agar tidak punah tergerus zaman.

KEPUSTAKAAN

- Anton. Muhammad Taufiq & Abrar. 2021. “Alek Lapan Uang dalam Pandangan Niniak Mamak dan Ulama pada Perkawinan Masyarakat Guguak Malalo”, dalam *Palanta: Journal of Sosial Science & Humanities*, Vol 1, No. 1: 19-30.
- Bramantyo, Triyono. 2018. “Lagu Melayu Populer Deli dan Minang: Kajian Fungsi Sosial dan Diseminasi”. Buku ajar. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Darmansyah. 2016. “Ratok Sikambang dan Tari Sikambang sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Batang Kapas di Kabupaten Pesisir Selatan”, dalam *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol.12, No.1: 1-18.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ediwar dkk. 2017. *Musik Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Erizal & Efrinon. 1989. *Dendang Minangkabau: Suatu Tinjauan dari Segi Tipenya*. Padang Panjang: Aski Padang Panjang.
- Hidayat, Armez H. Wimrayardi & Agung Dwi P. 2019. “Seni Tradisi dan Kreativitas dalam Kebudayaan Minangkabau: Traditional Art and Creativity in Minangkabau Culture”, dalam *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Vol. 1, No. 2: 65-73.
- Juwita, Rahmi dkk. 2020. “Lapau Sebagai Media Interaksi Sosial Kaum Laki-Laki di Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”, dalam *Perpektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1: 110-117.
- Kaplan, David. & Robbert A. Manner. *Theory of Culture*. Terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kerapatan Adat Nagari Guguak Malalo. 2019. *Adaik Salingka Nagari*. Guguak Malalo. Kabupaten Tanah Datar: Pemerintah Nagari Guguak Malalo.

- Koto, Hendri. Andar Indra S & Asep Saepul H. 2018. "Estetika Teks Dendang Kampar Basiang: Cerminan Budaya Masyarakat Agraris di Minangkabau (Analisis Teks)", dalam *Jurnal Gorga Seni Rupa*, Vol. 7, No. 2: 164-173.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Evanstone: NorthWesterns University Press.
- Munir, Misnal. 2015. "Sistem Kekerabatan dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss", dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1: 2-31.
- Mustafa, Ilham. 2021. "Tradisi Syaraful Anam dalam Kajian Living Hadis, dalam *Jurnal Istinarah*", Vol. 3, No. 1: 76-87.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Navis, A.A. 2015. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Padang: PT Grafika Jaya Sumbar.
- Netll, Bruno. 1983. *Study of Ethnomusicology: Twenty-Nine Issues and Concepts*. Evanstone: NorthWesterns University Press.
- _____. 2012. *Theory and Method in Ethomusicology*. Terj. Natha H.P Dwi Putra. Papua: Jayapura Center of Music.
- Pahlevi, Ruly dkk. 2021. "Dendang Sungayang Baru di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar", dalam *Jurnal Musik Etnik Nusantara*, Vol. 1, No. 2: 169-179.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Profil Singkat Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. 2021. Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar: Pemerintah Nagari Guguak Malalo.
- Rahmadinata, Fitri M. Mahdi Bahar & Wilma Sriwulan. 2016. "Karakteristik dan Ekspresi Dendang Muaro Peti dari Berbagai Interpretasi *Padendang*", dalam *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 3, No. 1: 1-14.

Siswati. 1993/1994. "Peranan Dendang dalam Masyarakat Minangkabau". Laporan Penulisan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Akhir Diploma III Periode I. Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang.

Soelistyarini, Diah T. 2013. "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah", dalam *Jurnal Academia*, Universitas Airlangga, 5.

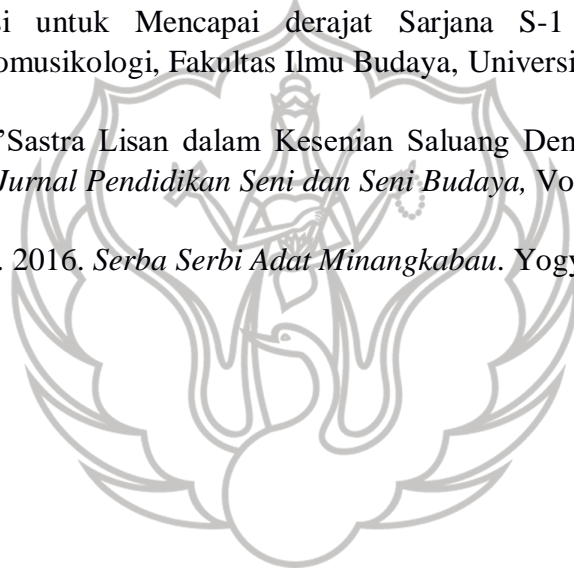
Sola, Ermi. 2020. "Bundo Kandung Minangkabau Vs Kepemimpinan", dalam *Jurnal Sipakalebbi*, Vol. 4, No.1: 346-359.

Syahrel. 2011. *Kumpulan Materi Kuliah Dendang*. Padang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universita Negeri Padang.

Tambulon, Supriadi. 2016. "Teknik Permainan Bansi oleh Bapak Zul Alinur di Kota Medan". Skripsi untuk Mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Departemen Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

Yelli, Nofroza. 2018. "Sastra Lisan dalam Kesenian Saluang Dendang Sumatera Barat", dalam *Sitakara Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*, Vol. 3, No. 1: 52-57.

Zainuddin, Musyair MS. 2016. *Serba Serbi Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak.



NARASUMBER

Berlis, 45 tahun, seniman *bansi malalo*, buruh, *Jorong Baing*, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Bustanudin, 68 tahun, seniman *bansi malalo*, petani, *Jorong Guguak*, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Gusmaidi, 55 tahun, seniman *bansi malalo*, petani, Dusun Kanang, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Mardias, 65 tahun, seniman *bansi malalo*, petani, Dusun Kanang, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Mulyadi, 44 Tahun, Wali Nagari Guguak Malalo, *Jorong Duo Koto*, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.


Musrianto, 38 tahun, Ketua Kerapatan Adat Nagari Guguak Malalo, petani, Dusun Baiang, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Novendra, 36 tahun, wakil ketua pemuda Dusun Muaro Ambius, Nagari Guguak Malalo, Wiraswasta, *Jorong Guguak*, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Syamsir, 67 tahun, seniman *bansi malalo*, petani, Dusun Kanang, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Zis Sarafi, 24 tahun, videografer kesenian *bansi malalo*, mahasiswa IAIN Batu Sangkar, Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuah Selatan Kabupaten Tanah Datar.

GLOSARIUM



<i>accending</i>	: nada rendah ke tinggi
<i>acciaccatura</i>	: sebuah not atau lebih yang mendahului not asal dari suku kata teks lagu.
<i>alek apak-apak</i>	: pesta atau perhelatan khusus bapak-bapak
<i>alek balango</i>	: pesta perkawinan atau perhelatan khusus wanita
<i>alek muluik</i>	: pesta atau perhelatan melepas mempelai laki-laki
<i>alek salapan uang</i>	: pesta atau perhelatan khusus <i>penghulu</i> atau <i>niniak mamak</i>
<i>alek</i>	: pesta atau perhelatan
<i>bagurau</i>	: bersenda gurau
<i>bansi malalo</i>	: nama kesenian atau nama alat musik yang terbuat dari bambu (<i>talang</i>)
<i>bansi</i>	: alat musik tiup tradisional Minangkabau yang terbuat dari <i>talang</i> (bambu)
<i>banta tagak</i>	: perlengkapan wajib dalam <i>alek salapan uang</i>
<i>baralek</i>	: rangkaian pelaksanaan upacara perhelatan atau pesta adat suku Minangkabau seperti, perkawinan, pengangkatan penghulu, dan lain-lain.
<i>baropok</i>	: berkumpul, bermusyawarah
<i>basandiang</i>	: bersanding
<i>bundo kanduang</i>	: ibu kandung
<i>darek</i>	: wilayah atau daerah asli masyarakat Minangkabau (Tanah Datar, Agam, Lima Puluh Kota)
<i>dendang ratok</i>	: ungkapan perasaan seseorang yang dilagukan dengan irama seperti orang meratap
<i>dendang satangah tiang</i>	: dendang setengah gembira
<i>dendang</i>	: seni olah vokal atau nyanyian tradisional Minangkabau

<i>garinyiak</i>	: teknik vokal khas Minangkabau menggunakan beberapa nada yang disenangi, sehingga membentuk alunan suara berbentuk curva.
<i>garitiak</i>	: keterampilan penjarian pemain alat musik seperti bansi, saluang, rebab sehingga terbentuk hiasan (ornamentasi) yang indah
Glissando	: slide dari satu not ke not yang lain secara berurutan
<i>kerapatan adat nagari:</i>	lembaga perwakilan dan permusyawaratan dan permufakatan adat tertinggi yang telah diwarisi
<i>lambok malam</i>	: bagian penutup penyajian <i>bansi malalo</i>
<i>langik-langik</i>	: dekorasi pelaminan
<i>lapau</i>	: kedai atau warung
<i>lereang</i>	: penyajian bagian ke-empat kesenian <i>bansi malalo</i>
<i>maanta sala</i>	: membawa hantaran
<i>manarimo sala</i>	: menerima hantaran
<i>maantak tuga</i>	: prosesi musyawarah untuk pelaksanaan perkawinan
<i>maantakan uang nan tujuh</i>	: mengantarkan uang adat kepada ibu calon mempelai laki-laki
<i>mamasak samba gadang</i>	: kegiatan memasak lauk utama (rendang)
<i>mandabiah kambing</i>	: menyembelih kambing
<i>mando'a</i>	: melakukan do'a bersama
<i>manjapuik marapulai</i>	: menjemput mempelai laki-laki
<i>maota</i>	: berbicang
<i>matrilineal</i>	: hubungan keturunan melalui garis keturunan ibu melaksanakan perhelatan atau pesta
<i>melismatik</i>	: menyanyikan suku kata dengan sekelompok not
<i>musica ficta</i>	: cengkok yang dikenal dalam istilah lagu Melayu populer
<i>nagari</i>	: pembagian wilayah administrasi sesudah kecamatan di Provinsi Sumatera Barat

<i>niniak mamak</i>	: laki-laki yang bertanggung jawab terhadap anak dan kemenakan dari anak saudara perempuan
<i>padendang</i>	: orang yang melantunkan vokal dendang
<i>pado-pado</i>	: pada-pada atau mula-mula (pembuka penyajian <i>bansi malalo</i>)
<i>pakok anam</i>	: penyajian bagian ke-tiga kesenian <i>bansi malalo</i> , melodi yang dimainkan meliputi enam nada
<i>pasambahan mamelok duduak</i>	: sambutan mengatur tempat duduk
<i>pasambahan</i>	: pembicaraan dua belah pihak antara <i>si pangka</i> (yang datang) dengan <i>si alek</i> (yang punya acara) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan cara hormat.
<i>ratok</i>	: ratap, ratapan, meratap
<i>rumah gadang</i>	: rumah adat Minangkabau (Sumatera Barat)
<i>salisiah angok</i>	: teknik pernafasan memainkan alat musik tiup yang dimainkan tanpa terputus
<i>samba</i>	: lauk- pauk
<i>sipangka</i>	: tuan rumah penyelenggara acara perkawinan
<i>siriah carano</i>	: wadah logam berisi sirih dan selengkapnya
<i>siriah</i>	: sirih
<i>suamando</i>	: menantu
<i>sumandan</i>	: istri dari saudara laki-laki
<i>trill</i>	: teknik ornamentasi permainan nada mengalun dengan cepat.

LAMPIRAN TRANSKRIPSI NOTASI

Pado-pado

Transkriptor: Ratna Wulan Sari,
Sohibal Ahyar

Bansi: 7 6756 7 6567 6756 7 675 5 5 5 67 67 6767
6767 5676 753
524 25 2424 5 45 5 5 5 5 5533 5 54 5 54
5 54 4 5 4 5 5 4 454 4545 245 2 2 2
2 2111 1 55 2 2121 212 55 2 2111 2 1212 2
1212 2 112 1212 2 1222 1222 2 112 11

Pakok Anam
(satu putaran pantun)

Transkriptor: Ratna Wulan Sari,
Sohibal Ahyar

Pembuka (Intro)

Bansi: 245 245 4 2 4 4545 445 45 6 56 56 5
24242 4 5424 445 425 6

Isi

Dendang: 5 6766 5 5 5 4
Oii o ee yai

Bansi: 56 56 56 55 4 452 445 5545 5 5 5 5 5 54

Dendang: 4 5 5 5 5
Ba lam dalam ja lo

Bansi: 5 54 555 645 555 645

Dendang: $\underline{4\ 5}\ \underline{4\ 2}\ \underline{5\ 44}$
Ka nai lai anak tali tali

Bansi: $\underline{5\ 435}\ \underline{45\ 422}\ \underline{445}$

Dendang: $\underline{4\ 5}\ \underline{5\ 5\ 5}\ \underline{5}\ \underline{5}\ \underline{6\ 5\ 5}$
Ba rang nan a do di adoan bu yuang

Bansi: $\underline{22}\ \underline{4555}\ \underline{5\ 555}\ \underline{45}\ \underline{45}\ \underline{45}$

Dendang: $\underline{45}\ \underline{4\ 2}\ \underline{4}\ \underline{2422}\ \underline{12}$
A sa lai kan dak ka baba ri

Bansi: $\underline{4\ 544}\ \underline{5\ 24}\ \underline{221}\ \underline{12}\ \underline{21}\ \underline{221}$

Dendang: $\underline{2}\ \underline{444}\ \underline{2\ 2}\ \underline{2}\ \underline{1\ 1}$
O balari bu kan e tu ki jang

Bansi: $\underline{44}\ \underline{54}\ \underline{22}\ \underline{44}\ \underline{2224}\ \underline{221}$

Dendang: $\underline{2}\ \underline{2}\ \underline{222}\ \underline{2}\ \underline{2}\ \underline{1}\ \underline{1}$
Pan dan tatan dak dek guno nyo

Bansi: $\underline{1}\ \underline{244}\ \underline{121}\ \underline{1221}\ \underline{1}\ \underline{121}$

Dendang: $\underline{1\ 2}\ \underline{2}\ \underline{2}\ \underline{1}\ \underline{1}\ \underline{1}\ \underline{11}$
O ba nyanyi bukan dek riang

Bansi: $\underline{2121}\ \underline{2}\ \underline{1121}\ \underline{1212}$

Dendang: $\underline{1}\ \underline{222}\ \underline{1}\ \underline{21}\ \underline{1}\ \underline{2}\ \underline{21}$
O badan ta kana dek untuang nyo

Bansi: $\underline{2121}\ \underline{21}\ \underline{212}\ \underline{12}\ \underline{111}\ \underline{2121}\ \underline{1}$

Penutup (Coda)

Bansi: $\underline{2}\ \underline{444}\ \underline{4524}\ \underline{2141}\ \underline{2442}\ \underline{1261}\ \underline{2611}\ \underline{221}\ \underline{221}\ \underline{222}\ \underline{212}$

Pakok Limo
(satu ptaran pantun)

Transkriptor: Ratna Wulan Sari,
Sohibal Ahyar

Pembuka (Intro)

Bansi: 1 444 245 24 4221 1 444 12111 211 ~ 2212
1221 2222 2111 2121 ~ 2 444 24 454 2 1 444 2121 ~

Isi

Dendang: 4 5 5 54 5 2 22 2 4 4 2 22
Ba du o den ka keh den tim bo molai iii

Bansi: 4 5 42 ~ 42 2 42 224 224 4221 211 ~

Dendang: 1 2 2 5 44 22 42
Ja tuah ba da rai bungo la do

Bansi: 11 44 14 2 21 211 211

Dendang: 2 2 2 2 1 6 6 1 1 1 1
O den bao ga lak den inok ma nuang kan

Bansi: 11 4 2 161 1 2222 2 11

Dendang: 1 1 1 1 312 1 2111
Ja tuah ba da rai aia mato

Bansi: 1 211 12 161 ~

Penutup (Coda)

Bansi: 11 4 2 161 ~ 211 12 161

Lereang
(satu putaran pantun)

Transkriptor: Ratna Wulan Sari,
Sohibal Ahyar

Pembuka (Intro)

Bansi: 12 1111 121212 1224 221 1111 12 1221 2
4512 45 5 5 5 5 5 2 2 2 2222 1245
5 5 5 5 5 64 44 564 65 4343 4321 14 3454 321
12 123 12

Isi

Dendang: 55 66 65 64 44 5 4 44 343212
Sim pang am pek di ko ta Pa dang

Bansi: 2234 5 556 4343 21 4 3432 1

Dendang: 4 5 544 43 432
Simpang jalan ei rang ka jati

Bansi: 4345 4321 112 1321 2

Dendang: 1 1 1 1 2 3 4 3 2
Lu ruih lah ja lan e ka mu aro

Bansi: 11 21 2212

Dendang: 1 34 2 3 4322 1 22 3 2
La tak ka tu pek kan dak u rang

Bansi: 2234 5 556 4 3434 321

Dendang: 1 2 2 2 2 2 2 2
Ba'a nyo ka mi tak mam ba ri ei uie

Bansi: 1111 12 1234 321

Dendang: 1 2 2 2 2 12 2 21 2212

A wak pa na mu ah ba a ju o ~

Bansi: 1132 12 2432 1 123 212 ~

Interlude

Bansi: 4345 ~ 432 2323 4 321 2 ~ 12 123 212 ~

Dandang: 1 1 1 1 22 1 1 7
Ha ri man ja lang pa tang pa tang

Bansi: 111 2 1212 1234 321

Dandang: 2 2 122 1 1 22 221
O nak i lie ka le kok tu o

Bansi: 1234 321 1212 234 321

Dandang: 12 2 2 2 1 2 2 22
Rang man ja lo ja lo ju o

Bansi: 112 1212 212 121 2

Dandang: 2 2 4 32 1 1 22 22 22
Tu kang sa lu ang jo tu kang den dang

Bansi: 2222 12 111 212 235 321

Dandang: 1 2 22 2 22 2 2 2 2
I ba raik ja wi lu nak ido ndeh mak

Bansi: 1212 22 12 2234 5 245 245

Dandang: 2 4 2 2 2 2 2 212
Ka ma rang elo na muah sa jo

Penutup (Coda)

Bansi: 434 5 3322 344 3322 345 321 1432 3432 1112

1321 2 1112 1212

Lambok Malam**Dendang Bacarai Kasiah Bacarai Sayang**

(satu putaran pantun)

Transkriptor: Ratna Wulan Sari,
Sohibal Ahyar**Pembuka (Intro)**

Bansi: . 1̄ 23̄ 4̄ | . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ | . 32̄ 31̄ 23̄ 4̄ | 52̄ 24̄ 3. 22̄

IsiDendang: 1̄ 23̄ 4̄ 43̄ 43̄ 4̄ 35̄ 34̄ 33̄ 44̄ 32̄
Oi nan ka ba lai oi ka pa dang Pan jang ndeh mak

Bansi: . 1̄ 23̄ 4̄ | . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ | . 32̄ 33̄

Dendang: 2̄ 2̄ 3̄ 45̄ 23̄ 34̄ 32̄
Oii nan bai suak di cari pulo

Bansi: . 1̄ 23̄ 4̄ | 52̄ 24̄ 3. 22̄

Dendang: . 2̄ 23̄ 4̄ . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ . 32̄ 33̄
Kok nyo ba carai ka si ah lah jo sa yang ndeh mak

Bansi: . 2̄ 23̄ 4̄ | . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ | . 32̄ 33̄

Dendang: . 2̄ 23̄ 4̄ . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ . 32̄ 33̄
Dek ulah ma suak u rang ka tigo

Bansi: . 2̄ 23̄ 4̄ | . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ | . 32̄ 33̄

Dendang: . 2̄ 23̄ 4̄ | . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ 34̄ 54̄
Ba ca rai ka siah ba ca rai lah sa yang

Bansi: . 2̄ 23̄ 4̄ | . 4̄ 34̄ 53̄ 4̄ | . 32̄ 33̄

Dendang: 2 $\overline{23}$ 4 . $\overline{52}$ $\overline{24}$ 3. $\overline{32}$
Ba ca rai ka si ah karano u rang

Bansi: $\overline{.1}$ $\overline{23}$ 4 | $\overline{52}$ $\overline{24}$ 3. $\overline{22}$

Penutup (Coda):

Bansi: 2 $\overline{41}$ $\overline{2\&}$ 2 $\overline{22}$ | $\overline{22}$ $\overline{22}$ $\overline{22}$



LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Lampiran 1. Mengunjungi Perpustakaan ISI Padang panjang
(Foto: Putri Chairina, 3 Maret 2022)



Lampiran 2. Pemandangan Nagari Guguak Malalo dari sebelah Barat
tepi danau Singkarak (Foto: Ratna Wulan Sari, 3 Maret 2022)



Lampiran 3. Nelayan di Nagari Guguak Malalo
(Foto: Ratna Wulan Sari, 4 Maret 2022)



Lampiran 4. Suasana *lapau* (kedai) pagi hari
(Foto: Ratna Wulan Sari, 4 Maret 2022)



Lampiran 5. Suasana pemotongan daging kambing (Foto: Novendra 4 Maret 2022)



Lampiran 6. Suasana memasak hidangan di dapur rumah mempelai wanita (Foto: Ratna Wulan Sari, 4 Maret 2022)



Lampiran 7. Suasana memasak hidangan makanan di rumah mempelai wanita (Foto: Ratna Wulan Sari 4 Maret 2022)



Lampiran 8. *Langik-langik* dan *banta tagak* perlengkapan *alek sapan uang* (Foto: Ratna Wulan Sari, 4 Maret 2022)



Lampiran 9. Hidangan makanan yang disajikan dalam *alek salapan uang*
(Foto: Ratna Wulan Sari, 4 Maret 2022)



Lampiran 10. *Janang* (pramusaji) menyajikan makanan dalam *alek salapan uang*
(Foto: Ratna Wulan Sari, 4 Maret 2022)



Lampiran 11. Foto bersama pengantin
(foto: Rahmad, 4 Maret 2022)



Lampiran 12. Pembawaan atau kado tamu undangan wanita
(Foto: Putri Chairina, 5 Maret 2022)



Lampiran 13. *Jamba* makanan pengganti isi kado tamu undangan (Foto: Putri Chairina, 5 Maret 2022)



Lampiran 14. *Bungo sirih* (Foto: Nauli Boru, 5 Maret 2022)



Lampiran 15. Makan bersama setelah wawancara dengan informan Novendra di lokasi acara *baralek* (Foto: Fauzan Azim, 3 Maret 2022)



Lampiran 16. Wawancara dengan Musrianto Ketua Kerapatan Adat Nagari Gugak Malalo (Foto: Putri Chairina, 4 Maret 2022)



Lampiran 17. Foto Bersama informan Novendra, Zis Sarafi, Musrianto
(Foto: Putri Chairina, 4 Maret 2022)



Lampiran 18. Foto bersama seniman setelah pertunjukan *bansi malalo*
(Foto: Fandi Baimal, 5 Maret 2022)



Lampiran 19. Mardias Pemain *bansi malalo*
(Foto: Ratna Wulan Sari, 5 Maret 2022)



Lampiran 20. Bustanuddin *padandang* sekaligus
pemain *bansi malalo* (Foto: Ratna Wulan Sari, 5maret 2022)



Lampiran 21. Gusmaidi *padandang bansi malalo*
(Foto: Ratna Wulan Sari, 5 Maret 2022)



Lampiran 22. Suasana *alek balango*
(Foto: Ratna Wulan Sari, 5 Maret 2022)



Lampiran 23. Penyajian organ tunggal dalam *alek balango*
(Foto: Putri Chairina, 5 Maret 2022)



Lampiran 24. Wawancara dengan Mardias seniman *bansi malalo* di rumahnya
(Foto: Putri Chairina, 10 Maret 2022)